

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan perubahan laba.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan skripsi ini antara lain :

Dhany Lia Gustina et al. (2015), meneliti tentang Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TAT, DR dan ROA berpengaruh terhadap perubahan laba. Variabel yang digunakan adalah Current Ratio (CR); Total Assets Turnover (TAT); Debt Ratio (DR); Return On Asset (ROA), dan Perubahan Laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013 sebanyak 59 perusahaan, menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian berasal dari data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dengan regresi berganda secara parsial menggunakan SPSS for Windows versi 17. Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan DR dan ROA sedangkan pada penelitian ini tidak.

Ima Andriyani (2015), meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, menemukan pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2010 sampai 2013. Variabel yang digunakan adalah CR, DAR, TATO, ROA, dan Pertumbuhan Laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2013 dengan sampel sebanyak 17 perusahaan. Metode dan analisis model adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan bahwa Currents Ratio, Debt To Rasio Aset, Total Perputaran Aset dan Return On Asset secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba pada tahun 2008, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek. Secara parsial, hanya variabel return on asset yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Rasio variabel Saat Ini, DAR, Total Perputaran Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan di perusahaan pertambangan .terdaftar di Bursa Efek. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, peneliti sebelumnya menggunakan DAR dan ROA sedangkan penelitian ini tidak.

Pratama & Titik (2015), meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji faktor mikro ekonomi yang terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perubahan laba perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013. Variabel yang digunakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Perubahan Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan

tahunan dari perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel metode Random Effect (REM) menggunakan program Eviews. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen penelitian ini menggunakan TATO sedangkan penelitian sebelumnya tidak, metode yang digunakan pada peneliti sebelumnya regresi data panel metode Random Effect (REM) menggunakan program Eviews. Sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan alat SPSS.

Hidayat (2015), meneliti tentang Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh rasio saat ini, margin laba bersih, laba atas ekuitas, total perputaran aset dan rasio hutang terhadap prediksi perubahan laba. Variabel yang digunakan adalah ROE, DER, CR, NPM, TATO, dan Perubahan Laba. Sampel yang digunakan 37 Perusahaan properti & real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013 yang memenuhi kriteria sampel. Penulis mengumpulkan data dan informasi yang diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru (PIPM). Analisis data menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah Return On Equity memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan. Hutang kepada Rasio Ekuitas berpengaruh pada perubahan laba. Rasio Lancar tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, Net Profit Margin tidak memiliki signifikan berpengaruh pada pertumbuhan laba. Total Perputaran Aset maka TATO tidak memiliki signifikan berpengaruh pada pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan ROE sedangkan pada penelitian ini tidak.

Ratu Ananda Masyitoh (2016), meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Return On Investment Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variable Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return On Investment terhadap perubahan laba. Variabel yang digunakan adalah Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Investment, dan Perubahan Laba. Penelitian ini menggunakan 18 sampel dari 40 populasi Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, peneliti sebelumnya menggunakan ROI sedangkan penelitian ini tidak.

Purwanto et al. (2016), meneliti tentang Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. This research aims to identify the influence of working capital to total asset, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin predicting the earning growth. Variabel yang digunakan adalah Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Earning Growth. Population of this research is the mining industry companies listing in Indonesia Stock Exchange. The writer gets 60 samples from 20 companies in period 2010 until 2012. The method that is used in collecting data is documentation method and done by taking financial data in IDX corner. The result of regression shows that variable of working capital to total asset and debt to equity ratio partially having negative but significant influence on the predicting earning growth. The variable of total asset turnover and net profit margin, partially having positive

and significance influence. Simultaneously, four variables have significant influence on earning growth with the predictive capabilities of 37.2% and the remaining 62.8% is influenced by other factors that are not included in this regression model. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan Working Capital sedangkan penelitian ini tidak.

Lina Sari et al. (2017), meneliti tentang Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk Periode 2009-2014. Variabel yang digunakan WCTA, DER, TAT, NPM dan Pertumbuhan Laba. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2009 2014 pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk berjumlah 24 laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan periode 2009 2014 PT Bukit Asam (Persero) Tbk berupa laporan laba rugi dan neraca, tahun 2009 2014. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang telah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit. Data tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 16.0. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, peneliti sebelumnya menggunakan WCTA sedangkan pada penelitian ini tidak.

Claudia Monica Pangkong et al. (2017), meneliti tentang Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis Fair Value (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (Total Asset Turnover) dan pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio) terhadap perubahan laba berbasis fair value. Variabel yang digunakan adalah TATO, CR, dan Perubahan Laba Berbasis Fair Value. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI yang terdiri dari 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara Purposive Sampling dan terpilih 12 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa TATO (X1) berpengaruh terhadap perubahan laba berbasis fair value (Y) dan CR (X2) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba berbasis fair value (Y). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel dependen, peneliti sebelumnya menggunakan perubahan laba berbasis fair value sedangkan penelitian ini tidak.

Devi Arlinia Wati et al. (2017), meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Total Assets Turnover (TATO) secara simultan maupun parsial terhadap perubahan laba pada perusahaan perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel yang digunakan adalah current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, return on asset, net profit margin, total asset turn over, dan perubahan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan perikanan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder eksternal kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan perikanan periode tahun 2011–2015. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder eksternal. Data didapat dari buku–buku literatur, jurnal dan sumber lain

yaitu situs BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil uji determinasi menunjukkan angka sebesar 0.537, yang berarti bahwa 53.7 % variabel perubahan laba dapat diprediksi menggunakan kombinasi 6 variabel rasio keuangan. Sedangkan 46.3 % variabel perubahan laba diprediksi oleh faktor-faktor lain seperti keadaan politik dan ekonomi di domisili perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan DAR dan ROE sedangkan pada penelitian ini tidak.

Bambang Riyadi (2017), meneliti tentang Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange). The purpose of this research is to know the influence of current ratio, total asset turnover (TAT), debt to equity ratio (DER), gross profit margin (GPM), return on asset (ROA) and return on equity (ROE) profit growth in manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. Variabel yang digunakan adalah current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, gross profit margin, return on asset, return on equity, and profit growth. Minimum sample size studied by 46 companies, sampling using stratified sampling technique with proportional allocation. Analysis tool used is multiple linear regression with tools SPSS v. 17. The results show simultaneously the current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, gross profit margin, return on asset and return on equity significantly affect the profit growth in manufacturing companies in BEI while the partially variable that affects the profit growth is gross profit margin, total asset turnover and return on equity. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan GPM, ROA, dan ROE sedangkan pada penelitian ini tidak.

Edi Suswadi Nugroho (2017), meneliti tentang Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study: Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). The purpose to Predicting the Growth Income Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016. The variables in this research consist of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) and net profit margin (NPM) as independent variable and profit growth as the dependent variable. The sample used is a pharmaceutical manufacturing company listed in the Indonesia Stock Exchange which has a complete annual financial report during the observation period (2012-2016). The analysis used is descriptive quantitative method, through descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis test. Based on the test result, it is proven that the CR, DER and DER influence the prediction of the profit growth of 33.80% simultaneously. Partially, CR has no effect on predicting profit growth, DER and DER has positive effect on predicting earnings growth. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian ini menggunakan TATO sedangkan penelitian sebelumnya tidak.

Nenek Mey Yetty et al. (2018), meneliti tentang Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016, tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen: Current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3), Net Profit Margin (X4) dan Return on Equity (X5) terhadap laba pertambahan (Y) di periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sekitar 7 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linier

Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin. Return on Equity terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan tambang minyak dan gas bumi pada periode 2012-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan ROA sedangkan pada penelitian ini tidak.

Lutfi Baraja et al. (2018), meneliti tentang The Impact of Liquidity, Profitability, Activity and Solvency Ratio on Change in Earnings. This study aims to determine the impact of liquidity, profitability, solvency, and activity ratio on change in earnings. Variabel yang digunakan adalah Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, and Change in Earnings. The study takes sample data from consumer goods companies listed on IDX for the period 2014-2017. In this research, multiple linear regression is used to identify a change in earnings on an entity. The results of this study show that profitability ratio has a significant effect on change in earnings. The other results show that liquidity ratio, activity ratio, and solvency ratio does not affect change in earnings. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada obyek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan sektor perusahaan consumer goods sedangkan penelitian ini sektor mining.

Victor Pattiasina et al. (2018), meneliti tentang The Impact of Financial Ratios towards Profit Changes. This research aims to examine the influence of Current Ratio, Total Asset Turnover, Price Earnings Ratio, and Return on Asset, towards profit changes that based on fair value. Variabel yang digunakan adalah Current Ratio, Return on Asset, Price Earnings Ratio, Total Assets Turnover, and Profit Change. The population was company property, real estate, and building construction, that have been listed in Indonesia StockExchange (ISE). It consisted of 63 companies. Through Purposive Sampling technique, 12 companies were selected to be examined. Results of multiple linear regression analysis showed that the CR, TATO, and PER had an influence towards Profit Changes, while ROA had no influence toward it. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan PER sedangkan pada penelitian ini tidak.

Suharti et al. (2019), meneliti tentang Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Perubahan Laba, Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2013- 2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan mengolah data menggunakan SPSS 19.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan, secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, obyek penelitian menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sub sektor perusahaan pertambangan batu bara.

Tabel 1
Matriks Penelitian Terdahulu

Hubungan tiap variabel	Pengaruh tiap variabel	Penelitian yang relevan
CR terhadap Perubahan Laba	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Dhany Lia Agustina et al (2015) • Ima Andriyani (2015) • Ashifa Arif Ulzanah et al (2015) • Victor Pattiasina (2018) • Nenik Mey Yetty et al (2018)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Beny Hidayat (2015) • Claudya Monica Pangkong et al (2017) • Bonifasius Omega et al (2015) • Ratu Ananda Masyitoh (2016) • Sari Ramadhani et al (2014) • Devi Arlinia Wati et al (2017) • Edi Suswardi Nugroho et al (2017) • Bambang Riyadi (2017) • Suharti et al (2019)
DER terhadap Perubahan Laba	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Beny Hidayat (2015) • Sari Ramadhani et al (2014) • Edi Suswardi Nugroho et al (2017) • Ashifa Arif Ulzanah et al (2015) • Nenik Mey Yetty et al (2018) • Purwanto et al (2016)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Bonifasius Omega et al (2015) • Ratu Ananda Masyitoh (2016) • Lina Sari et al (2017) • Devi Arlinia Wati et al (2017) • Bambang Riyadi (2017) • Suharti et al (2019) • Yayuk Retnowati et al (2018)
NPM terhadap Perubahan Laba	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Edi Suswardi Nugroho et al (2017) • Yayuk Retnowati et al (2018) • Nenik Mey Yetty et al (2018) • Purwanto et al (2016)
	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Beny Hidayat (2015) • Ratu Ananda Masyitoh (2016) • Sari Ramadhani et al (2014) • Lina Sari et al (2017)

		<ul style="list-style-type: none"> • Devi Arlinia Wati et al (2017) • Suharti et al (2019)
	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Claudya Monica Pangkong et al (2017) • Ima Andriyani (2015) • Lina Sari et al (2017) • Victor Pattiasina (2018) • Bambang Riyadi (2017) • Nenik Mey Yetty et al (2018) • Purwanto et al (2016)
TATO terhadap Perubahan Laba	Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • Beny Hidayat (2015) • Dhany Lia Agustina et al (2015) • Sari Ramadhani et al (2014) • Devi Arlinia Wati et al (2017) • Suharti et al (2019) • Yayuk Retnowati et al (2018)

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Laba

A. Pengertian Laba

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Setiap perusahaan berusaha memperoleh laba yang maksimal. Bagi perusahaan laba sangat diperlukan agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Laba merupakan aspek yang penting, karena angka laba dapat digunakan untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berikut pengertian laba menurut beberapa ahli.

Menurut Menurut Subramanyam et al. (2014, hal.25), menyatakan bahwa pengertian laba adalah sebagai berikut : “Laba (earnings) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Lebih lanjut menurut Rudianto (2012, hal.18), menyatakan bahwa “Laba adalah selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode tertentu sebagai bentuk indikasi profitabilitas perusahaan.

B. Perubahan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba perusahaan mengalami perubahan setiap periode, baik meningkat maupun sebaliknya. Menurut Harahap (2015, hal. 310) “Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”.

Mahaputra, (2012, hal.249) telah menjelaskan bahwa :

“Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba”.

Menurut Agustina et al. (2012, hal 114) :

“Perubahan laba merupakan hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan”.

Menurut Suwardjono (2014, hal. 464) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa”.

Perubahan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Maka rumus yang digunakan untuk memprediksi perubahan laba :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{Laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih tahun_t = Laba bersih tahun berjalan
Laba bersih tahun_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

2.2.2 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan mengenai kondisi keuangan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2012, hal.21), pengertian laporan keuangan adalah : “Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Pendapat yang sama menurut Sjahrial et al. (2013, hal. 3), “Laporan keuangan (financial

statement) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (business) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.

B. Jenis Laporan Keuangan

Terdapat banyak macam jenis laporan keuangan, baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Penggunaan jenis laporan keuangan ini disesuaikan dengan jenis usaha perusahaan dan pihak yang memerlukan informasi keuangan pada perusahaan tertentu.

Harahap (2015, hal. 106), menyatakan bahwa jenis laporan keuangan utama dan pendukung disebutkan sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan Laba/Rugi yang menggambarkan jumlah hasil Biaya dana Laba/Rugi perusahaan selama satu periode.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan Arus Kas. Di sini digambarkan sumber dana penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi (HPPd) ini disatukan dalam laporan Harga Pokok Penjualan (HPPj).

$$\text{HPPj} = \text{HPPd} + \text{Persediaan Awal} - \text{Persediaan Akhir}$$

Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produksi ditambah dengan persediaan barang awal dikurangi persediaan baang akhir.

6. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
8. Dala suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi Trueblood Committe Tahun 1974.

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Harahap (2015, hal. 297) :

“Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat melihat

secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian”.

Sedangkan, Husnan et al. (2015, hal. 75) mengatakan bahwa :

“Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah penganalisa dalam memperoleh informasi keuangan berdasarkan antara hubungan pos tertentu dengan pos lainnya.

D. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Menurut Harahap (2015, hal. 298) keunggulan tersebut adalah

1. rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. menstandarisir size perusahaan;
6. lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”;
7. lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

E. Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan laba rugi, dan rasio-rasio antar laporan. Sedangkan rasio keuangan berdasarkan tujuan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

- **Rasio Likuiditas**

Menurut Halim (2016 hal. 75) “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Sedangkan menurut Subramanyam (2010, hal. 43), “Rasio Likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar”.

Rasio Likuiditas antara lain adalah current ratio, quick ratio, dan cash ratio. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian terhadap perubahan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah current ratio.

1) Current Ratio

Salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah Current Ratio.

Menurut Wahyudiono (2014, hal. 78), “Rasio lancar paling sering digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio lancar digunakan mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara nilai aktiva lancar dan pasiva lancar”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- Rasio Solvabilitas/Leverage

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan hutangnya.

Menurut Wahyudiono (2014, hal. 74), “Rasio leverage bertujuan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio leverage sering digunakan untuk istilah lain rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya”.

Rasio leverage ada empat, yaitu rasio utang, debt to equity ratio, time interest earned, dan debt service coverage. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian terhadap perubahan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah debt equity ratio.

2) Debt Equity Ratio

Menurut Wahyudiono (2014, hal. 75),

“Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (equity). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (current liabilities) dan utang jangka panjang (long term debt). Oleh sebab itu, Debt to Equity Ratio ini sering juga disebut dengan Total Debt To Equity Ratio.”

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2015, hal. 304) “Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.”

Rasio profitabilitas antara lain net profit margin, return on asset, return on equity, dan gross profit margin. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian terhadap perubahan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah net profit margin.

3) Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Menurut Harahap (2015, hal. 304), “Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya.”

Rasio aktivitas antara lain inventory turn over, receivable turn over, fixed asset turn over, total asset turn over, dan periode penagihan piutang. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian terhadap perubahan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah total asset turn over.

4) Total Asset Turnover

Menurut Harahap (2015, hal. 304), “Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.”

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh current ratio terhadap perubahan laba

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh Current Ratio terhadap perubahan laba adalah jika perusahaan mampu menutup kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan baik sehingga dapat memberi pengaruh terhadap perolehan laba. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat current ratio perusahaan maka tingkat perubahan laba pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian Yetty et al. (2018, hal. 50), menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan jangka pendek, nilai current ratio yang terdapat pada perusahaan dapat mendorong pertumbuhan laba.

2.3.2 Pengaruh debt equity ratio terhadap perubahan laba

Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas perusahaan, DER yang tinggi menunjukkan bahwa tidak adanya efisiensi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Menurut Sudana, (2011, hal. 20) “Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula risiko keuangan meningkat dan sebaliknya”. Komposisi modal yang lebih kecil menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan sebagian besar berasal dari hutangnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

2.3.3 Pengaruh net profit margin terhadap perubahan laba

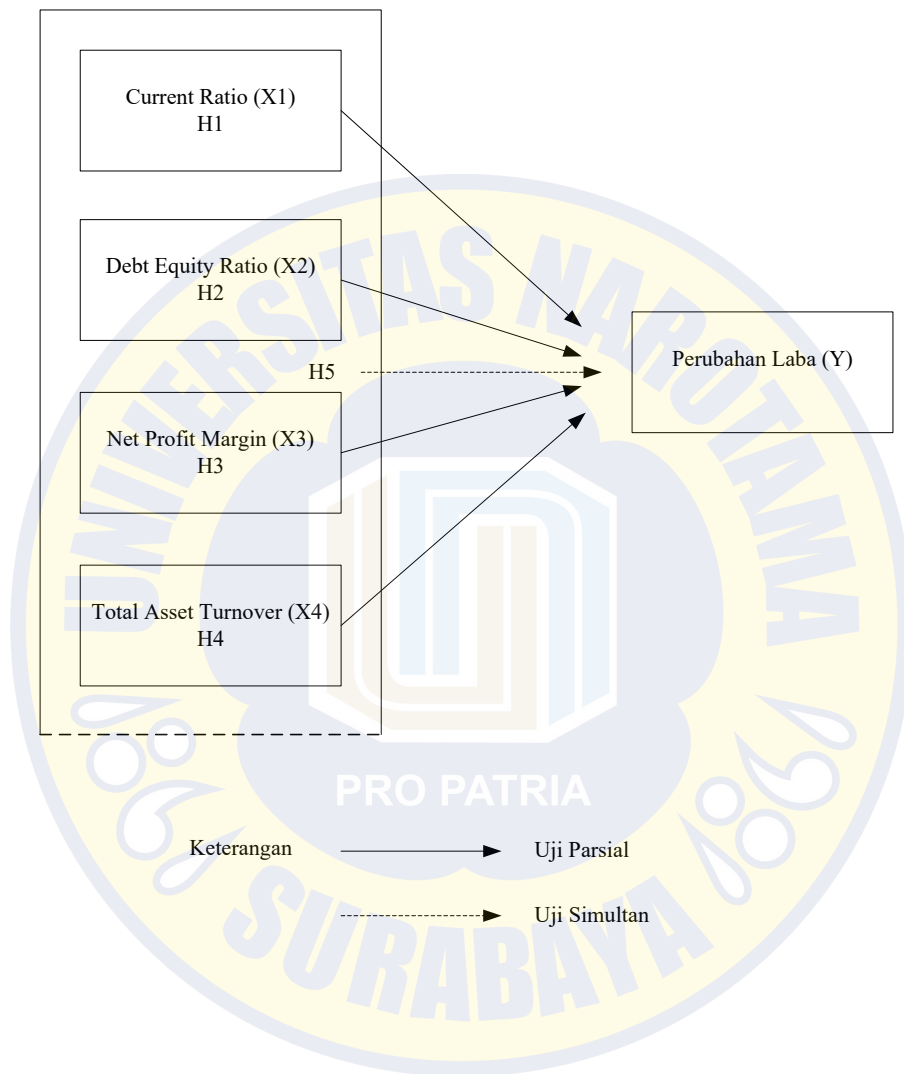
Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih terhadap total pendapatan, NPM yang tinggi mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu. Semakin tinggi NPM maka perubahan laba perusahaan semakin tinggi. Menurut Werner (2013, hal. 64), “NPM yang meningkat akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan”. Hal ini disebabkan oleh perusahaan mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan cara mengelola biaya operasionalnya dengan efisien. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa NPM mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.3.4 Pengaruh total asset turnover terhadap perubahan laba

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan perusahaan berdasarkan total asetnya. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivasinya. Apabila perusahaan mampu mengelola aktivasinya dengan baik, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan baik pula. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio TATO berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Sari et al. (2017, hal. 63), menyatakan bahwa TATO mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin cepat tingkat perputaran aktivasinya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin

meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

2.4 Paradigma Penelitian



2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hal. 93), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tinjauan empiris, tinjauan teoritis dan kerangka berpikir diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H2 : Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.
- H3 : Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H4 : Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- H5 : Current Ratio, Debt Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

